



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN,
IT, DAN FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013 DAN 2014)**

SKRIPSI

Oleh:

**Maria Ulfa
NIM. 120810301048**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN,
IT, DAN FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013 DAN 2014)**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelas Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**Maria Ulfa
NIM. 120810301048**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tuaku yang sangat aku sayangi Ibu Sumila dan Bapak Santoso;
3. Abuya KH. Achmad Muzakki Syah dan Nyai Hj. Siti Halimah;
4. Adikku tercinta Harisul Anwar;
5. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
6. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan

MOTO

Jika perkataan keluar dari hati, maka ia akan berpengaruh terhadap hati, dan jika ia keluar dari lidah, maka ia tidak akan mencapai telinga.

(Ali bin Abi Thalib)

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

(Ibu Kartini)

Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu.

(Lao Tse)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Maria Ulfa

NIM : 120810301048

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, IT, DAN FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 DAN 2014)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah di sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Februari 2016

Yang menyatakan,

Maria Ulfa

NIM. 120810301048

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER
DAYA MANUSIA (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, IT, DAN
FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 DAN 2014)

Nama Mahasiswa : Maria Ulfa
N I M : 120810301048
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Tanggal Persetujuan : 11 Februari 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nining Ika Wahyuni, SE., M.Sc., Ak.
NIP. 19830624 200604 2 001

Novi Wulandari W, SE., M.Acc & Fin.
NIP. 19801127 200501 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE., MM., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, IT, DAN
FARMASI TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 DAN 2014)**

Oleh:

Maria Ulfa

NIM. 120810301048

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Nining Ika Wahyuni, SE., M.Sc., Ak.

Dosen Pembimbing II : Novi Wulandari W, SE., M.Acc & Fin.

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, IT, DAN
FARMASI TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 DAN 2014)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maria Ulfa
NIM : 120810301048
Program Studi : Akuntansi (S1)

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

22 Februari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Kartika, SE., M.Sc., Ak. (.....)
NIP. 19820207 200812 2 002

Sekretaris : Nur Hisamuddin, SE., M.SA., Ak. (.....)
NIP. 19791014 200912 1 001

Anggota : Andriana, SE., M.Sc. (.....)
NIP. 19820929 201012 2 002

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

Maria Ulfa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia (SDM) dalam pelaporan keuangan. Indikator-indikator karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan, IT, dan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat sekitar 45 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hanya ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Sementara variabel profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan akuntansi SDM, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan.

Maria Ulfa

Accounting Majors, Faculty of Economics, Jember University

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of corporate characteristics toward human resource accounting disclosure in financial reporting. Indicators used include the company characteristics that company size, profitability, size of board commissioner, and ownership concentration. This study uses secondary data from the financial statements and annual reports of companies included in financial sector, IT, and pharmacy listed in Indonesian Stock Exchange period 2013 and 2014. The research sample was determined by using purposive sampling method, so that samples obtained there were about 45 companies. Analysis method that use is multiple regression analysis. Results of hypothesis testing showed only the size company and size of board commissioner that affect the human resource accounting disclosure. While profitability and ownership concentration does not affect the company's human resource accounting disclosure.

Keywords: Human resource accounting disclosure, company size, profitability, size of board commissioner, and ownership concentration.

RINGKASAN

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, IT, DAN FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 DAN 2014). Maria Ulfa; 120810301048; 2016; 78 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sumber daya manusia sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud merupakan faktor terpenting disamping modal yang digunakan untuk menjalankan strategi perusahaan dalam rangka mengelola teknologi ataupun aset fisik yang dimiliki perusahaan. Keberadaan SDM yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama dapat menghasilkan nilai tambah yang berbeda dan nilai bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang cukup besar demi mendapatkan sumber daya atau karyawan yang terampil dan berkualitas. Terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan tersebut, selayaknya dilakukan pencatatan yang memadai agar nantinya tersedia data-data yang lengkap dan teliti tentang sumber daya manusia tersebut. Akan tetapi, asumsi unit moneter akuntansi tidak memungkinkan untuk melaporkan nilai karyawan perusahaan dalam laporan keuangan karena nilai SDM sulit untuk diukur dalam satuan moneter.

Pengungkapan akuntansi SDM juga sulit disampaikan kepada para *stakeholders* karena belum adanya standar yang mengatur tentang pengungkapan tersebut. Padahal SDM merupakan salah satu aset yang bernilai dalam perusahaan yang sudah seharusnya disajikan dalam laporan keuangan agar dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham selaku *principal* dan manajemen selaku *agent*, dimana manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang

lebih terkait perusahaan dibanding pemilik (pemegang saham) karena manajemen berinteraksi langsung dengan kegiatan operasional perusahaan.

Pengungkapan akuntansi SDM dalam laporan keuangan saat ini masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Hal tersebut menyebabkan jenis dan tingkat pengungkapan setiap perusahaan bervariasi. Selain itu, pengungkapan yang bervariasi tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing perusahaan. Indikator karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan, IT, dan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Populasi penelitian melibatkan semua perusahaan yang termasuk dalam ketiga sektor tersebut. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga didapatkan sampel penelitian sekitar 45 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris perusahaan akan membuat pengungkapan akuntansi SDM semakin tinggi pula. Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, IT, DAN FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 DAN 2014)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Nining Ika Wahyuni, SE., M.Sc., Ak. dan Novi Wulandari Widiyanti, SE., M.Acc & Fin. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Ibu, bapak, adikku dan keluargaku yang selalu memberi nasihat, do'a, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Abuya KH. Achmad Muzakki Syah dan Nyai Hj. Siti Halimah selaku Pengasuh PP. Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan do'a, nasihat, dan selalu menjadi pengobat hati dikala risau;
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan Mustainnatul Lailia, Putri Pratiwi, Erina Noer, Qori'ah Ningsih, Velly Alfiatul, Maulita Sofi, dan Vera Kurnia yang selalu memberi semangat, do'a, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Teman-teman kamarku Nova, Anis, Ulfa, Dani, dan Mbak Rotul yang telah memberikan dukungan dan kenangan selama nyantri di Al-Qodiri;
11. Teman-temanku KKN 63 dedek, teteh, mami, papi, om, tante, kakak pertama, kakak kedua, dan pak kordes yang telah menjadi keluarga selama 40 hari di desa orang;
12. Guru-guru, Dosen-dosen dan Ustadz-Ustadzah dari SD, SMP, SMK, MADIN, Perguruan Tinggi yang sudah mengajarkanku banyak ilmu selama ini;
13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas jember;
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Jember, 14 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN.....	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Telaah Teori	9
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i>	9
2.1.2 <i>Stakeholders Theory</i>	9
2.1.3 <i>Agency Theory</i>	10

2.1.4 <i>Signaling Theory</i>	11
2.1.5 Karakteristik Perusahaan	12
2.1.5.1 Ukuran Perusahaan	12
2.1.5.2 Profitabilitas	13
2.1.5.3 Ukuran Dewan Komisaris	14
2.1.5.4 Konsentrasi Kepemilikan	14
2.1.6 Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia	15
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	19
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia	19
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia	21
2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia	22
2.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Periode Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Metode Pengumpulan Data	25
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.6.1 Variabel Terikat (Dependen)	26
3.6.2 Variabel Bebas (Independen)	27
3.6.2.1 Ukuran Perusahaan	27
3.6.2.2 Profitabilitas	28

3.6.2.3	Ukuran Dewan Komisaris	28
3.6.2.4	Konsentrasi Kepemilikan	28
3.7	Desain Penelitian	29
3.8	Metode Analisis Data.....	29
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	30
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.8.2.1	Uji Normalitas Data	30
3.8.2.2	Uji Multikolonieritas.....	31
3.8.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.8.2.4	Uji Autokorelasi	31
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.8.4	Uji Hipotesis	33
3.8.4.1	Uji Determinasi (R^2)	33
3.8.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	34
3.8.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	34
3.8.5	Kerangka Pemecahan Masalah	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2	Hasil Analisis Data	37
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2	Analisis Uji Asumsi Klasik	40
4.2.2.1	Analisis Uji Normalitas data	41
4.2.2.2	Analisis Uji Multikolinieritas	41
4.2.2.3	Analisis Uji Heteroskedastisitas	42
4.2.2.4	Analisis Uji Autokorelasi.....	43
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.2.4	Analisis Uji Hipotesis.....	45
4.2.4.1	Analisis Uji Determinasi (R^2)	46

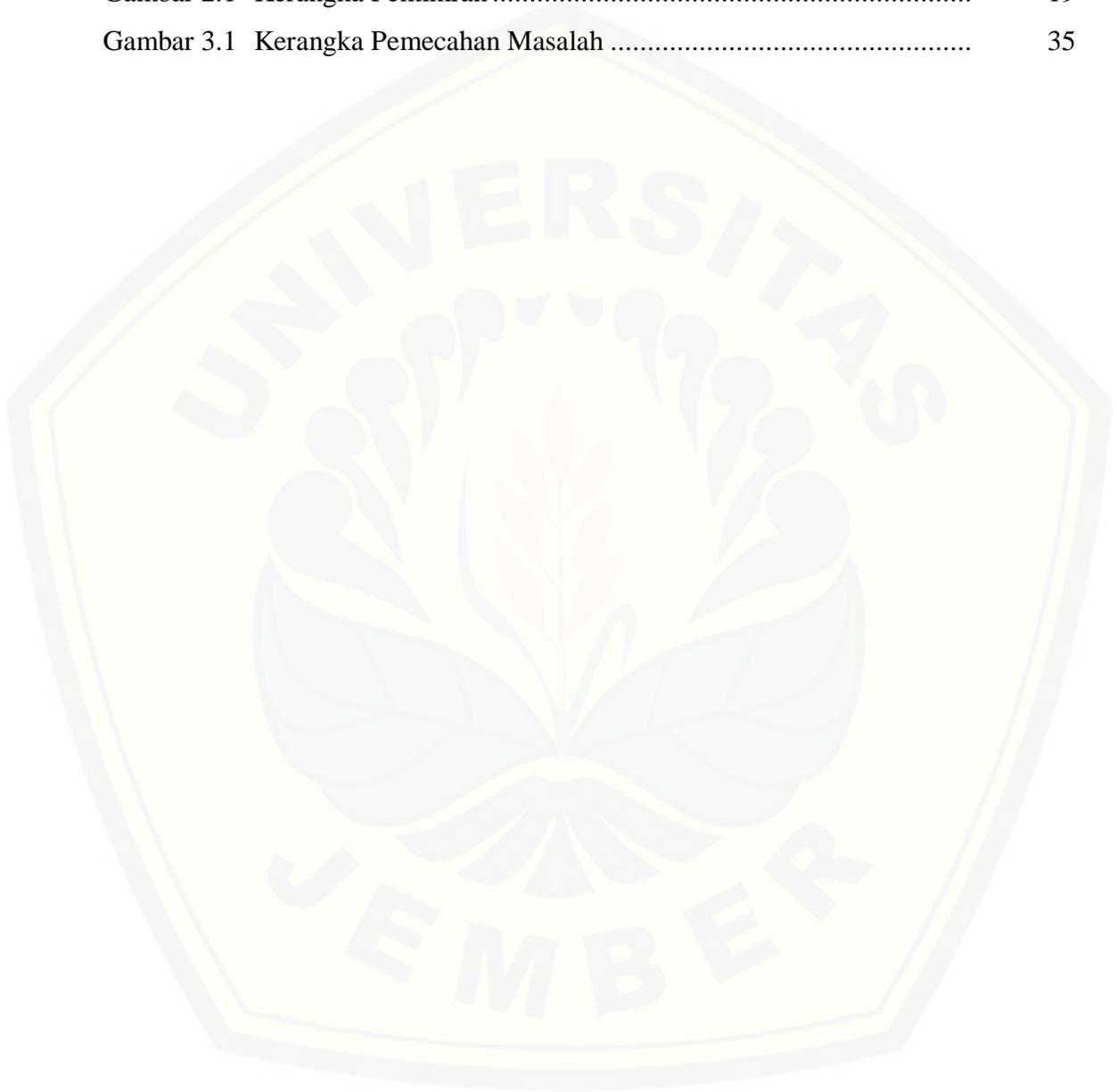
4.2.4.2 Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	46
4.2.4.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	47
4.3 Pembahasan Uji Hipotesis	48
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM	48
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM.....	49
4.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM	50
4.3.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM	50
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan.....	53
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Item Pengungkapan Akuntansi SDM.....	26
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel	36
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi	46
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan, IT, dan Farmasi	60
Lampiran 2. Data Variabel Ukuran Perusahaan	62
Lampiran 3. Data Variabel Profitabilitas	64
Lampiran 4. Data Variabel Ukuran Dewan Komisaris	66
Lampiran 5. Data Variabel Konsentrasi Kepemilikan	68
Lampiran 6. Data Variabel Pengungkapan Akuntansi SDM Tahun 2013	70
Lampiran 7. Data Variabel Pengungkapan Akuntansi SDM Tahun 2014	72
Lampiran 8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	74
Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik	75
Lampiran 10. Regresi Linier Berganda.....	78

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset merupakan salah satu komponen penting yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dalam PSAK 19, aset adalah sumber daya yang : (a) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu; dan (b) manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diperkirakan mengalir ke entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Dalam perkembangan bisnis saat ini perusahaan tidak hanya berfokus pada aset berwujud saja, aset tak berwujud juga harus menjadi perhatian sebagai salah satu penentu keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Menurut Santosus dalam Sangkala (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan, mengembangkan, memelihara dan memperbaharui *intangible assetnya*, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai (*value*) yang dapat meningkatkan kekayaannya.

Termasuk dalam aset tak berwujud tersebut yaitu sumber daya manusia (selanjutnya disebut SDM) yang dimiliki perusahaan. Menurut Warno (2011) sumber daya manusia terdiri dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh seorang manusia. Sumber daya tersebut dapat berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bakat, kepemimpinan dan lain-lain (Wulan dan Poernawan, 2012). SDM merupakan salah satu faktor yang penting disamping modal, sehingga harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Sumber daya manusia tersebut digunakan untuk menjalankan strategi perusahaan dalam rangka mengelola teknologi ataupun aset fisik yang dimiliki perusahaan. Keberadaan SDM yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama dapat menghasilkan nilai tambah yang berbeda dan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Sari, 2014). Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang cukup besar demi mendapatkan sumber daya atau karyawan yang terampil dan berkualitas. Terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan tersebut, selayaknya dilakukan pencatatan yang memadai agar nantinya tersedia data-data yang lengkap dan teliti tentang sumber

daya manusia tersebut (Suwanto, 2006 dalam Pramuna dan Raharja, 2013). Akan tetapi, menurut Widodo (2014) asumsi unit moneter akuntansi tidak memungkinkan untuk melaporkan nilai karyawan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan karena nilai SDM sulit untuk diukur dalam satuan moneter.

Pengungkapan akuntansi SDM juga sulit disampaikan kepada para *stakeholders* karena belum adanya standar yang mengatur tentang pengungkapan tersebut. Padahal SDM merupakan salah satu aset yang bernilai dalam perusahaan yang sudah seharusnya disajikan dalam laporan keuangan agar dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi para *stakeholders*. Pengungkapan ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham selaku *principal* dan manajemen selaku *agent*, dimana manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih terkait perusahaan dibanding pemilik (pemegang saham) karena manajemen berinteraksi langsung dengan kegiatan operasional perusahaan.

Pengungkapan akuntansi SDM dalam laporan keuangan saat ini masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Hal tersebut menyebabkan jenis dan tingkat pengungkapan setiap perusahaan bervariasi. Selain itu, pengungkapan yang bervariasi tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan pasti mempunyai karakteristik atau ciri khas yang membedakannya dengan perusahaan yang lain. Karakteristik perusahaan ini dapat dilihat dari berbagai kondisi baik ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan atau karakteristik lainnya. Menurut (Wijayanti, 2013) kondisi tersebut mencerminkan bagaimana manajemen mengelola perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Berdasarkan ukuran perusahaan, perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Semakin besar perusahaan maka akan semakin lengkap informasi yang disajikan oleh manajemen termasuk di dalamnya pengungkapan akuntansi SDM karena semakin bertambahnya pihak yang berkepentingan atas informasi perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ullah, *et al.* (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDM. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Al Mamun (2009) dan Widodo (2014). Namun, penelitian yang dilakukan Athanasios, *et al.* (2013) menemukan hasil yang berbeda dimana ukuran perusahaan terbukti tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan SDM.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Profitabilitas ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian Al Mamun (2009) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Alam dan Deb (2010) juga menemukan hasil yang sama seperti yang ditemukan dalam penelitian Al Mamun (2009). Namun, penelitian Athanasios, *et al.* (2013) dan Widodo (2014) menemukan hasil yang berlawanan dengan penelitian Al Mamun (2009) tersebut.

Begitu juga dengan hubungan konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan akuntansi SDM, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan Alam dan Deb (2010) dan Dominguez (2012) yang menemukan pengaruh negatif konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Sedangkan, pada penelitian Istanti (2009) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM telah banyak dilakukan di beberapa negara di dunia, namun di Indonesia sendiri penelitian tersebut dapat dikatakan masih baru. Penelitian Al Mamun (2009) menunjukkan bahwa perusahaan di Bangladesh mengungkapkan rata-rata 25% dari total item pengungkapan akuntansi SDM. Dalam penelitian tersebut indeks variabel pengungkapan terdiri dari 16 item pelaporan. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa ukuran perusahaan, kategori perusahaan (keuangan dan non-keuangan), dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, sedangkan umur perusahaan terbukti tidak mempunyai pengaruh. Penelitian Enofe, *et al.* (2013) membuktikan bahwa perusahaan di Nigeria mengungkapkan akuntansi SDM rata-rata 20%-40% dari

model Al Mamun. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dan level pengungkapan akuntansi SDM. Penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa sektor keuangan mengungkapkan informasi akuntansi SDM lebih tinggi daripada sektor non-keuangan dan perusahaan yang mempunyai profitabilitas positif mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi SDM dalam laporan tahunannya. Athanasios, *et al.* (2013) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan *Greece* menemukan bahwa hanya variabel *listing status* dan *GRI reporting* yang berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Sedangkan, ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas terbukti tidak berpengaruh.

Penelitian praktik pengungkapan akuntansi SDM di Indonesia dilakukan oleh Widodo (2014) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan perbankan di Indonesia menggunakan model Al Mamun sudah dilakukan cukup baik yaitu sekitar 57%. Selain itu, penelitian tersebut juga membuktikan bahwa *size*, umur, dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Sedangkan untuk variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Wardini dan Muktiyanto (2010) dalam penelitiannya yang berjudul pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan perusahaan go publik di BEI membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja antara perusahaan yang berkapitalisasi pasar tinggi dan rendah. Selain itu, terdapat hubungan positif antara kapitalisasi dengan pengungkapan biaya tenaga kerja, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan biaya-biaya tenaganya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas bahwa terdapat hasil penelitian yang belum konsisten dari beberapa peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh karakteristik

perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dalam laporan tahunan. Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dapat disebabkan karena perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo (2014) dimana sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Periode pengamatan pada penelitian tersebut yaitu tahun 2012-2013, sedangkan dalam penelitian ini periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2013-2014 untuk menggambarkan kondisi terkini pengungkapan akuntansi SDM perusahaan. Karakteristik perusahaan pada penelitian Widodo (2014) tersebut meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan diversifikasi produk. Sedangkan dalam penelitian ini ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan digunakan sebagai proksi karakteristik perusahaan. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan digunakan karena dalam penelitian sebelumnya ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris dipilih karena variabel tersebut mensyaratkan pengelolaan perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM.

Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan, IT, dan farmasi. Pemilihan ketiga sektor tersebut untuk dijadikan sampel didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, menurut Mondal dan Ghosh (2014) sektor keuangan dan farmasi memiliki *knowledge intensive*, dimana *intellectual capital* adalah modal utama dibanding aset fisiknya untuk menciptakan nilai dan mempertahankan eksistensinya. Kedua, Menurut Choudhury (2010) mengungkapkan bahwa IC merupakan aset utama dari industri IT dan secara bersamaan industri ini juga menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan sumber daya manusianya. Ketiga, menurut Daum (2005) dalam Sharabati, *et al.* (2010) salah satu industri yang dianggap memiliki pengetahuan intensif adalah industri farmasi. Industri ini memiliki penelitian yang intensif, sangat inovatif,

seimbang dalam campur tangan manusia dan teknologi, dan sebagian besar tergantung pada IC untuk sumber pembaharuan.

Berdasarkan kajian dan paparan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan, IT, dan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 dan 2014)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang meliputi :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM ?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM ?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi SDM
3. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan akuntansi SDM
4. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi, sekaligus memberikan sumbangan pemikiran tentang pengungkapan akuntansi SDM dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian juga diharapkan memperluas dan memperkuat penelitian sebelumnya dibidang yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang belum mengungkapkan akuntansi SDM dalam laporan tahunannya. Sedangkan, bagi perusahaan yang sudah mengungkapkannya diharapkan meningkatkan aspek pengungkapan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi investor sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terbagi dalam 5 bab, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, yang membahas fenomena empiris yang menjadi latar belakang penelitian. Selanjutnya bagian tersebut menguraikan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dilakukan.

- Bab 2 Tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini, review penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.
- Bab 3 Metode penelitian berhubungan dengan metode yang digunakan dalam penelitian meliputi : jenis penelitian, periode penelitian, populasi dan cara pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, rancangan penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.
- Bab 4 Analisis data dan pembahasan, berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.
- Bab 5 Penutup, berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Tori

2.1.1 *Resource Based Theory*

Resource Based Theory membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana pengolahan dan pemanfaatan sumber daya tersebut. Menurut Wernerfelt (1984) dalam Widodo (2014) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

Menurut Susanto (2007) dalam Pramelasari (2010), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan menyebabkan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya. Menurut Belkaoui (2003) strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. Berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki tersebut, perusahaan merasa perlu untuk mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

2.1.2 *Stakeholders Theory*

Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholders*nya. Berdasarkan teori *stakeholders* (Guthrie, *et al.*, 2004 dalam Adikara, 2011), manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat melakukan aktivitas sesuai yang diharapkan *stakeholders* dan melaporkannya kepada *stakeholders*. Oleh karena itu, *stakeholder* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi perusahaan. Kelompok *stakeholders* inilah yang menjadi

pertimbangan manajemen dalam melakukan pengungkapan atau tidak dalam laporan keuangan.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan, dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007 dalam Saputro, 2013). Dalam teori ini, para *stakeholders* memiliki hak untuk mengetahui semua informasi tentang dampak kegiatan perusahaan terhadap *stakeholders* yang dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan.

Menurut Widodo (2014) para *stakeholders* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi agar dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Berkaitan dengan kegiatan *stakeholders* mempengaruhi manajemen dalam pemanfaatan seluruh potensi tersebut yang termasuk didalamnya aset tak berwujud, mendorong perusahaan untuk mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

2.1.3 Agency Theory

Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan disebut sebagai *principal*, sedangkan manajemen disebut agen yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Kedua pihak tersebut mempunyai dorongan untuk bertindak sesuai kepentingan sendiri, dimana pemilik perusahaan sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan atas hasil investasi mereka di dalam perusahaan, sedangkan para agen diasumsikan mementingkan kepuasan mereka berupa kompensasi keuangan. Perbedaan kepentingan tersebut memicu adanya masalah keagenan (*agency problem*) yang menyebabkan adanya biaya keagenan (*agency cost*).

Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Retnoningsih (2013) mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai

kinerja perusahaan dan *principal* tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Menurut Wijayanti (2013) asimetri informasi ini disebabkan karena agen berinteraksi secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan, sedangkan *principal* hanya mengandalkan laporan yang dibuat oleh agen untuk mengetahui informasi perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dan masalah keagenan, diperlukan suatu alat kontrol berupa pengungkapan yang lebih lengkap termasuk pengungkapan akuntansi SDM dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tersebut akan memberikan informasi yang lebih transparan bagi *principal*.

2.1.4 Signaling Theory

Signalling theory menyebutkan bahwa manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi (Wijayanti, 2013). Asimetri informasi tersebut terkadang menyebabkan pihak luar menilai rendah perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan melakukan pengungkapan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan. Laporan mengenai kinerja perusahaan yang baik diharapkan mampu memberikan nilai terhadap perusahaan.

Signalling theory juga menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Retnoningsih, 2013). Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik yang akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar. Sehingga, kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menjadi perhatian investor. Dalam rangka mendapatkan respon pasar yang baik, perusahaan memberikan sinyal berupa pengungkapan informasi yang lebih luas termasuk pengungkapan akuntansi SDM

untuk menunjukkan bahwa perusahaan merupakan investasi yang menjanjikan bagi investor.

2.1.5 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang membedakannya dengan perusahaan lain dan dapat dilihat dari berbagai segi. Perbedaan karakteristik antara perusahaan satu dengan yang lainnya menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan berbeda karena pengungkapan tersebut belum memiliki standar. Karakteristik perusahaan akan menentukan sejauh mana pengungkapan sukarela dilakukan, sehingga dapat diketahui lebih besar biaya atau manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut (Trisanti, 2012). Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan. Semua variabel tersebut akan diuji signifikansi pengaruhnya terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

2.1.5.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan karena perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Perusahaan yang berukuran besar dituntut untuk mengungkapkan informasi terkait SDM karena tingginya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Suripto (1999) dalam Haryanto dan Erwansyah (2009) menyatakan bahwa umumnya perusahaan besar memiliki aset yang besar, penjualan besar, *skill* karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, dan struktur kepemilikan lengkap. Sehingga, perusahaan ini membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan akuntansi SDM.

Purnomosidhi (2005) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi SDM yang tinggi dalam penciptaan nilai jangka panjang. Selain itu, menurut (Wijayanti, 2013) perusahaan besar juga memiliki karyawan berketrampilan tinggi

dalam rangka pengungkapan informasi. Hal tersebutlah yang kemudian menyebabkan perusahaan mengungkapkan informasi penting terkait aset SDM. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa proksi yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan seperti ukuran aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar.

2.1.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimikinya. Menurut Adikara (2011) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Rasio profitabilitas menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sjahrial dan Purba, 2011).

Kasmir (2008) dalam Noviliyana (2014) menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut Sari (2014) Perusahaan yang berprofitabilitas tinggi dengan sukarela akan memberikan informasi terkait sumber daya manusianya sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan karena didukung oleh tersedianya dana yang cukup untuk mengungkapkannya. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, dan *operating ratio*.

2.1.5.3 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung-jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002 dalam Asrarsani, 2013). Keberadaan dewan komisaris yang lebih tinggi menyebabkan adanya peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen yang dapat menekan perilaku manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Berkaitan dengan pengungkapan akuntansi SDM, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan informasi tersebut.

2.1.5.4 Konsentrasi Kepemilikan

Struktur kepemilikan terbagi menjadi dua bentuk kepemilikan yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Menurut Sulyanti (2011) dalam Kurniawati (2015) kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya. Pemegang saham tersebut merupakan pemegang saham pengendali dalam sebagian besar pengambilan keputusan perusahaan.

Klasifikasi kepemilikan tersebar atau terkonsentrasi didasarkan pada pisah batas (*cut-off*) hak kontrol 50%. Penggunaan pisah batas hak kontrol 50% karena dalam PSAK 4, PSAK 7, PSAK 22, dan PSAK 38 dinyatakan bahwa kontrol pemegang saham dianggap efektif apabila lebih dari 50% hak suara (Siregar, 2005). Pemegang saham pengendali merupakan pemegang saham yang memiliki hak kontrol terbesar pada pisah batas 50% tersebut. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan khususnya yang didominasi oleh group bisnis keluarga, maka informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan tidak terlalu luas terlebih pengungkapan akuntansi SDM yang bukan merupakan *mandatory disclosure*. Hal ini

dikarenakan pemilik tersebut memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan.

2.1.6 Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Pengungkapan akuntansi SDM menjadi salah satu pengungkapan yang penting seiring dengan kebutuhan untuk menghargai nilai SDM dalam laporan keuangan karena SDM tersebut merupakan salah satu aset perusahaan yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Menurut *American Accounting Association* dalam Hariyanto (2013), akuntansi sumber daya manusia merupakan suatu proses identifikasi dan pengukuran data mengenai sumber daya manusia serta pengkomunikasian informasi ini ke pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat beberapa fungsi Akuntansi SDM menurut Warno (2011), yaitu: (1) sebagai kerangka kerja untuk membantu pengambilan keputusan di dalam SDM, (2) memberikan informasi kuantitatif tentang Biaya dan nilai SDM sebagai unsur organisasi, dan (3) memotivasi manager mengadopsi informasi SDM dalam pengambilan keputusan yang menyangkut orang.

Manfaat pengungkapan sumber daya manusia bagi perusahaan telah banyak diteliti. Dominguez (2011) dalam Kurniawati (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan sumber daya manusia membantu meningkatkan pemasaran untuk klien di masa sekarang dan masa depan juga untuk mengembangkan sumber daya manusia di perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan Kurniawati (2015) membuktikan bahwa pengungkapan akuntansi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Pramuna dan Raharja (2013).

Komponen pengungkapan akuntansi SDM lebih banyak berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawannya, yaitu dalam bentuk pemberian uang pesangon, pensiun, dan bonus (Anggraini, 2006). Pengembangan sumber daya manusia disamping membutuhkan biaya yang besar tetapi manfaat yang diperoleh dari investasi melalui sumber daya manusia tersebut dapat dirasakan. Oleh karena itu,

pengungkapan sumber daya manusia diperlukan dan pengungkapan ini menjadi penting sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pendekatan awal untuk mengukur dan mencatat nilai SDM dikembangkan oleh R.H Hermanson, yang merupakan seorang akuntan akademis sebagai bagian dari disertasi ph.D-nya (Siregar dan Syarif, 2012). Konsep ini muncul karena kurangnya informasi yang memadai dalam posisi keuangan perusahaan yang tidak memasukkan aset manusia dalam laporan keuangannya. Penelitian terkait pengungkapan akuntansi SDM telah banyak dilakukan di beberapa negara. Di Indonesia sendiri penelitian ini mulai berkembang sejalan dengan kebutuhan perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan *intangible asset* sebagai salah satu faktor peningkatan daya saing perusahaan.

Al Mamun (2009) menemukan bahwa perusahaan Bangladesh melakukan pengungkapan akuntansi SDM rata-rata sebesar 25% dari 16 *Human Resource Accounting Disclosure* (HRAD) item. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ukuran perusahaan, kategori perusahaan (keuangan atau non keuangan) dan profitabilitas. Sedangkan, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 55 perusahaan publik yang tercatat di *Dhaka Stock Exchange*, sedangkan teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Alam dan Deb (2010) meneliti pengungkapan akuntansi SDM di Bangladesh dengan menggunakan sampel 58 perusahaan tercatat di *Dhaka Stock Exchange* atau *Chittagong Stock Exchange* dengan kategori berbeda yaitu sektor keuangan dan non-keuangan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kategori perusahaan, *multinational affiliation*, dan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Akan tetapi, konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh negatif. Variabel

umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa sektor keuangan mengungkapkan informasi akuntansi SDM yang lebih tinggi daripada sektor non-keuangan. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tidak satupun perusahaan yang mengungkapkan semua item akuntansi SDM yang tersedia. Hal ini menunjukkan pelaporan SDM di Bangladesh sangat rendah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *least square regression*.

Dominguez (2012) meneliti hubungan karakteristik perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM di Spanyol memberikan hasil bahwa *ownership concentration*, *size*, dan *type of industri* berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Namun, *profitability*, *leverage*, dan *intangibles investment* tidak berpengaruh. Dalam penelitiannya tersebut Dominguez menggunakan 105 perusahaan tercatat di Madrid Stock Exchange yang termasuk dalam IGBM (Madrid Stock Exchange index) tahun 2004. Dominguez menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Enofe, *et al.* (2013) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa perusahaan di Nigeria mengungkapkan akuntansi SDM sekitar 20%-40% dari total item pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan level pengungkapan akuntansi SDM. Selain itu, penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan keuangan seperti bank dan perusahaan asuransi mengungkapkan lebih banyak informasi akuntansi SDM daripada perusahaan non keuangan serta perusahaan yang memiliki profitabilitas positif mempengaruhi pelaporan informasi akuntansi SDM dalam laporan tahunannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 50 perusahaan tercatat di *Nigerian Stock Exchange* yang dipilih secara acak dari semua sektor. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

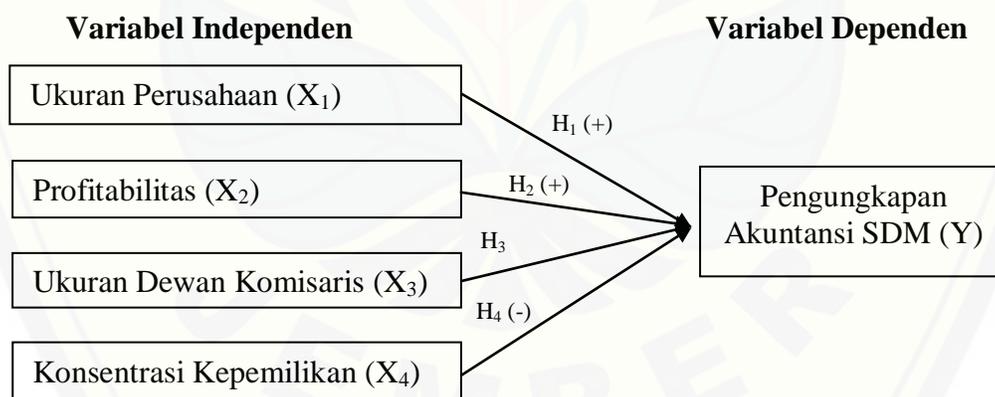
Wardini dan Muktiyanto (2010) dalam penelitiannya yang berjudul pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan perusahaan *go public* di BEI menemukan bahwa rata-rata perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar tercatat di BEI rata-rata hanya mengungkapkan sebanyak 17,39% (4 item) dari 26 total item biaya tenaga kerja yang tersedia. Terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan biaya-biaya tenaga kerja sebanyak 60,86% (14 item) yaitu Telkom. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada perusahaan *go public* di BEI dengan kapitalisasi pasar terbesar masih sangat rendah. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu 50 perusahaan yang termasuk dalam kelompok kapitalisasi pasar terbesar berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2010. Kemudian dengan membagi sampel yang memenuhi kriteria menjadi dua kelompok yaitu perusahaan berkapitalisasi pasar besar segmen atas (tertinggi) dan perusahaan berkapitalisasi pasar besar segmen bawah (terendah), ditemukan bahwa perusahaan yang termasuk kelompok kapitalisasi pasar tertinggi mengungkapkan item-item biaya tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dalam kelompok kapitalisasi pasar terendah. Selain itu, berdasarkan penelitian tersebut ditemukan hubungan positif signifikan antara kapitalisasi pasar dengan pengungkapan biaya tenaga kerja, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan biaya-biaya tenaganya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode deskriptif dan analisis uji perbedaan (*different test*).

Penelitian Widodo (2014) menemukan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia telah mengungkapkan akuntansi SDM dengan cukup baik yaitu sekitar 57 % dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Selain itu, penelitian tersebut juga membuktikan bahwa *size* perusahaan, umur, dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM sedangkan variabel profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 61 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

2.3 Kerangka Pemikiran

Hamid (2012) dalam Wijayanti (2013) mengungkapkan bahwa kerangka pemikiran merupakan *sintesa* dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan dari keduanya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, telaah teori dan penelitian terdahulu diatas, peneliti menggunakan beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Variabel dependen yang diteliti yaitu pengungkapan akuntansi SDM, sedangkan variabel independennya terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan yang merupakan proksi dari karakteristik perusahaan. Berikut ini merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM dijelaskan sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Stakeholder theory menyatakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan aktivitas sesuai yang diharapkan *stakeholder* dan melaporkannya kepada *stakeholder*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih sering diawasi oleh *stakeholder* yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola sumber daya potensial yang dimiliki. Sehingga, kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan informasi termasuk didalamnya pengungkapan akuntansi SDM akan menjadi lebih besar untuk memenuhi tuntutan *stakeholder*.

Perusahaan berukuran besar memiliki lebih banyak *asset* termasuk salah satunya *intangible asset* berupa SDM. *Intangible asset* tersebut digunakan untuk menjalankan strategi perusahaan dalam rangka mengelola teknologi ataupun aset fisik yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan besar ditengarai akan melakukan lebih banyak pengungkapan informasi terkait SDM tersebut dalam rangka memberikan sinyal bagi para investor untuk menunjukkan bahwa perusahaan merupakan investasi potensial. Hal ini berkaitan dengan *signalling theory*, dimana menurut teori ini perusahaan mempunyai dorongan memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk memberikan sinyal kepada pasar agar dapat bersaing mendapatkan dana dari investor.

Berkaitan dengan teori agensi, dalam rangka menekan adanya *agency problem* yang timbul antara principal dan agen karena adanya asimetri informasi, maka dibutuhkan *agency cost*. Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak termasuk informasi akuntansi SDM untuk mengurangi *agency cost* tadi.

Resource Based Theory membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan besar memiliki sumber daya besar yang harus

dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar perusahaan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*). Berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya tersebut perusahaan perlu mengungkapkan informasi terkait SDM dalam laporan keuangan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM dalam laporan tahunan. Al Mamun (2009) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM perusahaan Bangladesh. Alam dan Deb (2010) serta Wardini dan Muktiyantio (2010) dengan objek perusahaan yang berbeda menemukan hasil yang sama seperti dalam penelitian Al Mamun (2009). Widodo (2014) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan perbankan di Indonesia juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Menurut Sari (2014) Perusahaan yang berprofitabilitas tinggi dengan sukarela akan memberikan informasi terkait sumber daya manusianya sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan karena didukung oleh tersedianya dana yang cukup untuk mengungkapkannya. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi (perusahaan bagus) menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Penggunaan informasi keuangan sebagai sinyal ini membutuhkan biaya, dimana biaya atas sinyal *bad news* lebih tinggi daripada *good news*. Sehingga perusahaan lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi *good news* berupa pengungkapan akuntansi SDM yang memberikan sinyal bagus mengenai kinerja perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang profitnya tinggi didukung oleh SDM yang berkualitas seperti kemampuan berinovasi. Oleh karena itu, untuk menjaga unsur manusia ini perusahaan harus melakukan pengelolaan dan pemanfaatan dengan baik. Perhatian lebih terhadap SDM ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi SDM dalam laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan *resources based theory*.

Dalam penelitian Al Mamun (2009) ditemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Alam dan Deb (2010). Selain itu, Enofe (2013) juga membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas positif mempengaruhi pelaporan informasi akuntansi SDM dalam laporan tahunannya. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM

2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Sejalan dengan *agency theory* terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen, dimana pemilik perusahaan sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan atas hasil investasi mereka di dalam perusahaan sedangkan manajer sebagai agen diasumsikan mementingkan kepuasan mereka berupa kompensasi keuangan. Keberadaan dewan komisaris yang lebih besar sebagai pengawas, pengendali, dan pengevaluasi tindakan manajer dapat menekan perilaku manajer agar melakukan pengungkapan informasi secara rinci termasuk pengungkapan akuntansi SDM karena adanya peningkatan keefektifan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan teori dan argumen di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM

2.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan teori agensi, terkadang timbul konflik antara *principal* dan agen, untuk meminimalisir konflik tersebut maka muncul *agency cost* atau biaya keagenan. *Agency cost* mengalami kenaikan karena adanya kemungkinan peningkatan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik sebagai konsekuensi struktur kepemilikan yang lebih menyebar. Dalam rangka mengurangi *agency cost* tersebut, perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas termasuk pengungkapan akuntansi SDM. Pengungkapan ini diharapkan mampu menjembatani perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan. Selain itu, semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan khususnya yang didominasi oleh group bisnis keluarga, maka informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan tidak terlalu luas terlebih pengungkapan akuntansi SDM yang bukan merupakan *mandatory disclosure*. Hal ini dikarenakan pemilik tersebut memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan.

Alam dan Deb (2010) memberikan bukti bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Dominguez (2012) dalam penelitiannya juga menemukan hasil yang sama seperti dalam penelitian Alam dan Deb (2010). Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan akuntansi SDM

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional, yaitu pendekatan yang bertujuan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan dengan variabel dependen berupa pengungkapan akuntansi SDM.

3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 - Februari 2016. Dimana pada bulan Oktober - Desember 2015 dilakukan penyusunan rancangan penelitian dan pengumpulan data, sedangkan analisis data dan penyusunan laporan penelitian dilakukan pada bulan Januari dan Februari 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 dalam Kurniawati, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan, IT, dan farmasi terdaftar di BEI tahun 2013 dan 2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor keuangan, IT, dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 dan 2014.

2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI untuk tahun 2013 dan 2014.
3. Perusahaan memiliki laba yang positif.
4. Perusahaan memiliki pemegang saham terbesar minimal sebesar 50%.
5. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Peneliti mengambil periode pengamatan dua tahun yakni tahun 2013-2014. Penggunaan data yang *up to date* tersebut diharapkan mampu menggambarkan kondisi terkini dari laporan tahunan perusahaan sehingga lebih relevan dengan tahun penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2014. Data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui situs IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) yaitu www.idx.co.id atau *website* resmi masing-masing perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder karena beberapa alasan, yaitu: lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah, dan keabsahannya lebih dapat dipercaya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis (Indriantoro dan Supomo, 2014). *Content analysis* dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM pada laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.6.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengukuran pengungkapan akuntansi SDM menggunakan *human resource accounting disclosure index* (HRADI) yang terdiri dari 26 item pengungkapan berdasarkan pengukuran item yang dikembangkan dalam penelitian Wardini dan Muktiyanto (2010). Dalam memeriksa HRADI digunakan pendekatan dikotomi, dimana setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak. Perhitungan untuk indeks pengungkapan akuntansi SDM ditentukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{HRADI} = \frac{n}{K}$$

Dimana :

n = jumlah item indeks pengungkapan akuntansi SDM yang diungkapkan

K = total indeks pengungkapan akuntansi SDM yang seharusnya diungkapkan

Tabel 3.1
Daftar Item Pengungkapan Akuntansi SDM

Item	Informasi Pengungkapan
I	Imbalan Jangka Pendek
1	Gaji, upah dan tunjangan
2	Cuti Tahunan
3	Insentif
4	Tunjangan produktivitas, uang jas, dan tantiem

5	Bonus tahunan
6	Manfaat jangka pendek lainnya
II	Imbalan Jangka Panjang
1	Iuran pensiun
2	Kesehatan masa pensiun (pasca kerja)
3	Penghargaan masa bakti (<i>Long Service Awards</i>)
4	Cuti panjang
5	Pensiun dini
6	Manfaat masa pensiun (tunjangan hari tua)
7	Manfaat jangka panjang lainnya
III	Imbalan Lainnya
1	Tunjangan pajak penghasilan
2	Perumahan
3	Pengobatan dan kesehatan
4	Honorarium jasa profesional
5	Pendidikan, pelatihan dan pengembangan
6	Pesangon PHK
7	Program bonus
8	Program saham untuk karyawan
9	Program opsi setara saham
10	Pinjaman karyawan
11	Kompensasi untuk Dewan Direksi
12	Asuransi penyandang cacat
13	Tunjangan anak

Sumber: Wardini dan Muktiyanto, 2010

3.6.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel ini terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan.

3.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan menggunakan jumlah karyawan, total aset, volume penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah karyawan yang menggambarkan jumlah fisik sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan jumlah pekerja, perusahaan dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu perusahaan kecil, sedang, dan

besar. Menurut BPS (2015) perusahaan kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang, perusahaan sedang memiliki pekerja 20-99 orang, dan perusahaan besar memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

3.6.2.2 Profitabilitas

Menurut Saputro (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas diantaranya yaitu ROA, ROE, dan NPM (*Net Profit Margin*). Mengacu pada penelitian Wijayanti (2013) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA), yang merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Nilai rasio ini yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.3 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (Adikara, 2011). Ukuran dewan komisaris yang besar akan meningkatkan keefektifan pengawasan dan pengendalian terhadap manajer perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Konsisten dengan penelitian Priyanti dan Wahyudin (2015) ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris.

3.6.2.4 Konsentrasi Kepemilikan

Semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan khususnya yang didominasi oleh group bisnis keluarga, maka informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan tidak terlalu luas terlebih pengungkapan akuntansi SDM yang bukan merupakan *mandatory disclosure*. Hal ini dikarenakan pemilik tersebut

memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan. Pada penelitian ini hipotesis yang berhubungan dengan konsentrasi kepemilikan dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi mengacu pada penelitian Kurniawati (2015).

3.7 Desain Penelitian

Rancangan penelitian menurut Indriantoro dan Supomo (2014) terdiri dari tujuan penelitian, tipe hubungan antar variabel, *study setting*, unit analisis, dan *time horizon*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antara dua variabel. Tipe hubungan variabel antar variabel yang diteliti berupa hubungan korelasional karena terdapat beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian ini termasuk studi lapangan (*field study*), yaitu tipe penelitian ini menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal (Indriantoro dan Supomo, 2014). Unit analisis penelitian ini berupa unit organisasional yaitu perusahaan keuangan, farmasi, dan IT terdaftar di BEI. *Time horizon* menerapkan *cross-sectional* yaitu bentuk penelitian yang hanya melakukan kegiatan penelitian dengan sekali waktu saja dengan periode tertentu.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 22. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Indriantoro dan Supomo, 2014). Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Ikhsan, 2008).

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan range statistik (Ghozali, 2011 dalam Wijayanti, 2013). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Variabel pengganggu atau residual dapat dideteksi berdistribusi normal dengan menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik nonparametik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Jika nilai probabilitas

Kolmogorov-Smirnov < nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* > nilai signifikansi, maka data distribusi data dikatakan normal.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,01 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute* residualnya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran baik ukuran kecil, sedang maupun besar.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara yaitu uji Durbin-Watson, uji *Lagrange Multiplier*, *Run Test* dan uji *Box Pierce* dan *Ljung Box*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam Retnoningsih (2013) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_L) atau nilai DW lebih dari pada ($4-d_L$) berarti terjadi adanya autokorelasi.
3. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan (d_L), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2013). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{COMM} + \beta_4 \text{OWN} + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pengungkapan akuntansi SDM (HRAD)

α = Konstanta (tetapan)

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien variabel independen, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen dan sebaliknya

SIZE = Ukuran Perusahaan
ROA = Profitabilitas
COMM = Ukuran Dewan Komisaris
OWN = Konsentrasi Kepemilikan
 ε = Kesalahan baku/ *error*

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi melalui uji determinasi, uji statistik F, dan uji statistik T. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel independen menerangkan variasi variabel dependen dan mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

3.8.4.1 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Apabila satu variabel independen ditambah, R^2 akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

Nilai *adjusted R²* mampu naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi. Seperti halnya koefisien determinasi (R^2), nilai *adjusted R²* juga berkisar antara nol dan satu. Apabila mendekati nilai 1 berarti

semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2013).

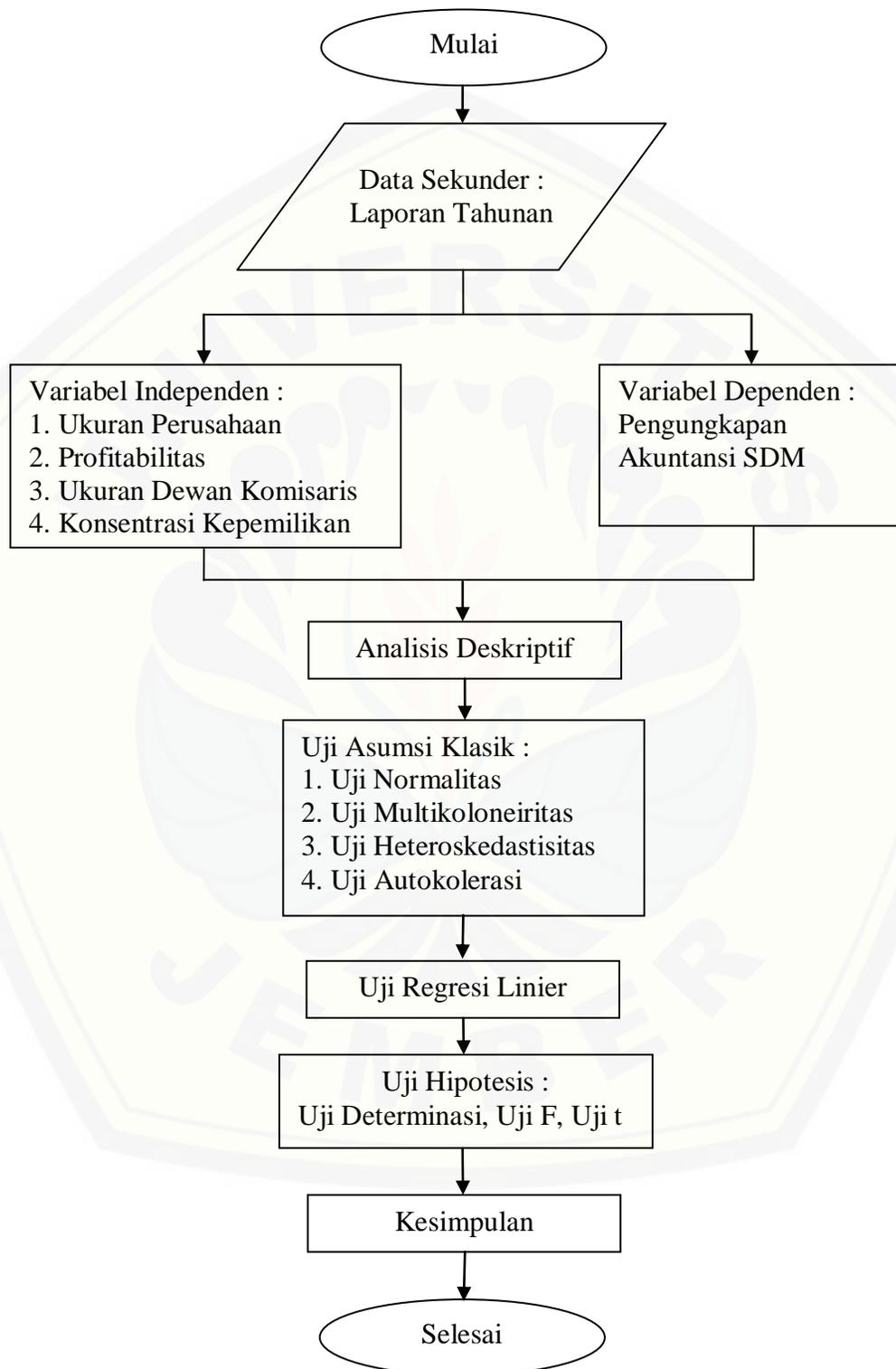
3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Saputro, 2013). Nilai signifikansi untuk uji hipotesis adalah 5%, dimana apabila angka signifikansi $F < \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan model dapat dikatakan layak.

3.8.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Adawiyah, 2013). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5 %. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi $< 5\%$ (kurang dari 0,05) dan hipotesis ditolak apabila tingkat signifikansi $> 5\%$.

3.8.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data mengenai pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM dalam laporan tahunan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan, IT, dan farmasi terdaftar di BEI tahun 2013 dan 2014, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan akuntansi SDM yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar pula.
2. Profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM, karena informasi laba bagi investor sudah cukup menjadi informasi yang informatif. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi enggan mengungkapkan informasi secara luas untuk menghindari perusahaan pesaing mengetahui lebih jauh strategi perusahaan.
3. Ukuran dewan komisari berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Hal ini berarti jumlah dewan komisaris yang lebih besar akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan akuntansi SDM, karena meningkatnya pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menekan perilaku manajer.
4. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham atas suatu perusahaan yang besar tidak mampu mempengaruhi manajemen untuk melakukan pengungkapan pengungkapan akuntansi SDM

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh karakteristik perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan, IT, dan farmasi saja, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan di Indonesia.
2. Terdapat unsur subjektivitas dalam mengukur indeks pengungkapan akuntansi SDM laporan tahunan. Selain itu, tidak adanya bobot penilaian yang berbeda terhadap kerincian informasi yang diungkapkan menyebabkan indeks pengungkapan menjadi kasar. Lebih lanjut lagi item-item yang menjadi indikator empiris pengungkapan akuntansi SDM dalam penelitian ini memiliki definisi yang hampir serupa, sehingga ada kemungkinan terjadi kerancuan dalam mengukur tingkat pengungkapan akuntansi SDM.
3. Rendahnya nilai *Adjusted R²* yang hanya sebesar 0,265 dalam penelitian ini menunjukkan masih terdapat variabel lain yang juga mempengaruhi tingkat pengungkapan akuntansi SDM.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan, IT, dan farmasi saja. Sehingga dapat diketahui pengungkapan akuntansi SDM dalam perusahaan yang lebih luas.
2. Mempertimbangkan perbaikan dalam penilaian pengungkapan akuntansi SDM dengan memberikan bobot pada tingkat kerincian suatu item informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sehingga indeks ungkapan menjadi lebih teliti.

Selain itu, perlu dikembangkan item-item pengungkapan akuntansi SDM sesuai perkembangan yang ada.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali variabel-variabel karakteristik perusahaan yang lain seperti *listing status* yang juga dapat mempengaruhi pengungkapan akuntansi SDM.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, I. R. 2013. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Jakarta: FE Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Adikara, Y. N. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Alam, I. dan Deb, S.K. 2010. Human Resource Accounting Disclosure (HRAD) In Bangladesh: Multifactor Regression Analysis – A Decisive Tool of Quality Assessment. *Jurnal The Cost and Management*.
- Al Mamun, S. A. 2009. Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristics. *BRAC University Journal* 1 (1): 35-43.
- Anggraini, R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Simposiun Nasional Akuntansi Padang*.
- Asrarsani, A. M. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Athanasios, V., Antonios, S., dan Despina, G. 2013. Company Characteristics and Human Resource Disclosure in Greece. *Procedia Technology* 8, 112 – 121.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* 4 (2): 215-226.
- BPS. 2015. *Industri Besar dan Sedang*. <http://www.bps.go.id/subjek/view/id/9> [diakses tanggal 19 November 2015].
- Dominguez, M.A.A. 2012. Company Characteristics and Human Resource Disclosure in Spain. *Social Responsibility Journal*, Vol. 8 No. 1 pp. 4-20.
- Enofe, A.O., Mgbame, C., Otuya, S., dan Ovie, C. 2013. Human Resources Accounting Disclosures in Nigeria Quoted Firms. *Journal of Finnacle and Accounting* 4 (13).

- Garcia-Meca, E., Parra, I., Larran, M. and Martinez, I. 2005. The explanatory factors of intellectual capital disclosures to financial analysts. *European Accounting Review*, Vol. 14 No. 1, pp. 63-94.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7 Cetakan 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, A. 2013. Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Dharma Ekonomi – STIE Dharmaputra*.
- Haryanto dan Erwansyah, W. 2009. *Determinan Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keprilakuan*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Istanti, S. L. W. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Jindal, S. dan Kumar, M. 2012. The Determinants of HC Disclosures of Indian Firms. *Journal of Intellectual Capital* 13 (2): 221-247.
- Kurniawati. 2015. *Dampak Pengungkapan Sumber Daya Manusia terhadap Reputasi Perusahaan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mondal, A. dan Ghosh, S. K. 2014. Determinants of Intellectual Capital Disclosure Practices of Indian Companies. *Journal of Commerce & Accounting Research* Vol. 3.
- Pedriktiasih, T. 2010. Effect Characteristics on The Company Disclosure Index LQ45 on Company LQ45 The Period February 2008-July 2010. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Pramelasari, Y. M. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Pramuna, R. dan Raharja, S. 2013. Dampak Pengungkapan Sumber Daya Manusia terhadap Reputasi Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-12.
- Priyanti, S. Y. dan Wahyudin, A. 2015. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal Vol. 4 No, 2*.
- Purnomosidhi, B. 2005. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 1 Hal. 1-20.
- Retnoningsih. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan*. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. Edisi Pertama. Yapensi.
- Saputro, T. D. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Tipe Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Berdasar ISO 26000*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, A. M. 2014. *Pengaruh Ukuran dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Human Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012)*. Skripsi. Jember: FE Universitas jember.
- Sharma, N. dan Kumar, M. 2014. A Comparative Study Of Human Resource Disclosure And Reporting Practices Of Selected Public And Private Sector Banks In India. *National Monthly Refereed Journal of Research In Commerce & Management* (3) : 78-86.
- Siregar, B. 2005. Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas Dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. *Jurnal*. Tidak Diterbitkan.
- Siregar, F.F. dan Syarif, F. 2012. Perkembangan Akuntansi Sumber Daya Manusia di Dunia Internasional. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Sjahrial, D. dan Purba D. 2011. *Analisa Laporan Keuangan: Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

- Suhardjanto, D. dan Wardhani, M. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 14, No. 1, 71–85
- Trisanti, Leony Lovancy. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ullah, M. H., Uddin, M.H., dan Khanam, R. 2014. Relationship between Human Resource Disclosure and Company Attributes: An Empirical Study on Textile Companies in Bangladesh. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 4, No. 2.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Wardini, A. K. dan Muktiyanto, A. 2010. *Pengungkapan Biaya-biaya Tenaga Kerja dalam Laporan Keuangan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka.
- Warno. 2011. Pencatatan dan Pengakuan Sumber Daya Manusia dalam Akuntansi. *Jurnal STIE Semarang Vol.3 No. 2*.
- Widodo, N. M. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *SNA XVII Mataram*.
- Wijayanti, W. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) dalam Laporan Tahunan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Woodcock, J., & Whiting, H. 2009. Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies. *Paper Accepted for presentation at the AFAANZ Conference*.
- Wulan, A.W. Dan Poernawan, D. 2012. Analisis Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Terhadap Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan pada PT. BPRS Mitra Harmoni Malang. Tidak diterbitkan. *Jurnal Universitas Brawijaya*.



LAMPIRAN

Lampran 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan, IT, dan Farmasi

No.	Nama Perusahaan	Kode
I.	Sektor Keuangan	
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	Bank Kesawan Tbk	BKSW
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
10	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
11	Bank Swadesi Tbk	BSWD
12	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
13	Bank Mega Tbk	MEGA
14	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
15	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
16	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
17	Buana Finance Tbk	BBLD
18	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN
19	Radana Bhaskara Finance Tbk	HDFA
20	Mandala Multifinance Tbk	MFIN
21	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF
22	Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN
23	Yulie Sekurindo Tbk	YULE
24	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP

Bersambung ke halaman selanjutnya

No.	Nama Perusahaan	Kode
25	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
26	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT
27	Bhakti Capital Indonesia Tbk	BCAP
28	Equity Development Investment Tbk	GSMF
29	Lippo Securities Tbk	LPPS
30	Panin Financial Tbk	PNLF
II.	Sektor IT (Information Technology)	
31	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
32	Mahaka Media Tbk	ABBA
33	Fortune Indonesia Tbk	FORU
34	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE
35	First Media Tbk	KBLV
36	Star Pasific Tbk	LPLI
37	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
38	Surya Media Citra Tbk	SCMA
39	Visi Media Asia Tbk	VIVA
40	Astra Graphia Tbk	ASGR
III.	Sektor Farmasi	
41	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
42	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
43	Merck Indonesia Tbk	MERK
44	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
45	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Lampiran 2. Data Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Karyawan	
			2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	547	438
2	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	26.100	26.536
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	1.452	1.576
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	81.238	91.364
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	8.011	8.582
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	67.727	60.618
7	Bank Kesawan Tbk	BKSW	880	902
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	33.982	34.622
9	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	14.342	15.003
10	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	5.201	6.421
11	Bank Swadesi Tbk	BSWD	328	342
12	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR	1.051	1.253
13	Bank Mega Tbk	MEGA	8.868	8.077
14	Bank NISP OCBC Tbk	NISP	6.735	6.654
15	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	142	2.209
16	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	28.519	26.098
17	Buana Finance Tbk	BBLD	552	592
18	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	1.073	1.215
19	Radana Bhaskara Finance Tbk	HDFA	2.120	2.561
20	Mandala Multifinance Tbk	MFIN	8.944	8.978
21	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	4.058	3.840
22	Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	225	227
23	Yulie Sekurindo Tbk	YULE	21	21
24	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP	236	266
25	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM	292	303
26	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT	250	247
27	Bhakti Capital Indonesia Tbk	BCAP	1.534	2.621
28	Equity Development Investment Tbk	GSMF	830	894
29	Lippo Securities Tbk	LPPS	11	11
30	Panin Financial Tbk	PNLF	249	338

Bersambung ke halaman selanjutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Karyawan	
			2013	2014
31	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	317	357
32	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	429	566
33	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	109	118
34	Equity Development Investment Tbk	GSMF	830	894
35	Lippo Securities Tbk	LPPS	11	11
36	Capitalinc Investment Tbk	MTFN	53	56
37	Smartfren Tbk	FREN	1.811	1.857
38	Indosat Tbk	ISAT	4.200	4.179
39	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	25.011	25.284
40	Mahaka Media Tbk	ABBA	624	692
41	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	6.593	7.042
42	Surya Media Citra Tbk	SCMA	2.642	2.619
43	First Media Tbk	KBLV	1.333	1.094
44	Visi Media Asia Tbk	VIVA	3.311	3.022
45	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	2.129	2.316

Lampiran 3. Data Variabel Profitabilitas

No.	Kode	2013			2014		
		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	AGRO	52.439.708.000	5.124.070.015.000	0,01	62.001.106.000	6.385.191.484.000	0,01
2	BBNI	9.057.941.000.000	386.654.815.000.000	0,02	10.829.379.000.000	416.573.708.000.000	0,03
3	BBNP	105.234.027.000	9.985.735.803.000	0,01	96.532.495.000	9.468.873.488.000	0,01
4	BBRI	21.354.330.000.000	626.182.926.000.000	0,03	24.253.845.000.000	801.955.021.000.000	0,03
5	BBTN	1.562.161.000.000	131.169.730.000.000	0,01	1.115.592.000.000	144.575.961.000.000	0,01
6	BDMN	4.159.320.000.000	184.237.348.000.000	0,02	2.682.662.000.000	195.708.593.000.000	0,01
7	BKSW	3.357.000.000	11.047.615.000.000	0,00	120.837.000.000	20.839.018.000.000	0,01
8	BMRI	18.829.934.000.000	733.099.762.000.000	0,03	20.654.783.000.000	855.039.673.000.000	0,02
9	BNGA	4.296.151.000.000	218.866.409.000.000	0,02	2.343.840.000.000	233.162.423.000.000	0,01
10	BSIM	221.100.000.000	17.447.455.000.000	0,01	154.932.000.000	21.259.549.000.000	0,01
11	BSWD	81.495.346.240	3.601.335.866.618	0,02	106.167.729.998	5.199.184.618.629	0,02
12	MCOR	78.306.000.000	7.917.214.000.000	0,01	52.876.000.000	9.769.591.000.000	0,01
13	MEGA	524.780.000.000	66.475.698.000.000	0,01	599.238.000.000	66.647.891.000.000	0,01
14	NISP	1.142.721.000.000	97.524.537.000.000	0,01	1.332.182.000.000	103.123.179.000.000	0,01
15	SDRA	202.085.000.000	6.211.880.000.000	0,03	137.930.000.000	16.432.776.000.000	0,01
16	ADMF	1.707.205.000.000	30.994.411.000.000	0,06	792.165.000.000	29.930.882.000.000	0,03
17	BBLD	135.672.570.340	3.770.471.120.856	0,04	110.854.933.327	3.586.853.995.174	0,03
18	CFIN	382.884.086.000	6.074.469.071.000	0,06	397.518.303.000	6.641.042.830.000	0,06
19	HDFA	17.164.848.000	1.869.407.413.000	0,01	38.481.062.000	2.555.301.469.000	0,02
20	MFIN	258.929.000.000	3.966.358.000.000	0,07	301.493.000.000	4.805.590.000.000	0,06
21	WOMF	66.355.000.000	3.829.096.000.000	0,02	36.339.000.000	5.299.931.000.000	0,01
22	KREN	16.388.638.517	488.291.024.750	0,03	66.529.069.564	781.435.294.151	0,09
23	YULE	3.028.945.351	54.610.126.905	0,06	23.389.707	53.524.105.976	0,00
24	AHAP	21.547.053.524	296.406.594.893	0,07	22.202.740.050	365.644.332.562	0,06
25	ASDM	32.841.044.000	1.099.220.176.000	0,03	37.735.269.000	1.353.902.235.000	0,03
26	ASJT	5.653.945.887	202.092.221.126	0,03	7.542.531.285	314.846.253.774	0,02
27	BCAP	5.645.000.000	3.464.994.000.000	0,00	28.176.000.000	15.016.190.000.000	0,00
28	GSMF	92.082.962.000	3.758.346.101.000	0,02	100.321.910.000	4.309.373.183.000	0,02
29	LPPS	168.786.715.838	943.602.542.240	0,18	207.349.114.578	1.184.065.625.533	0,18
30	PNLF	1.193.497.000.000	16.194.161.000.000	0,07	1.409.768.000.000	19.589.237.000.000	0,07
31	TLKM	20.290.000.000.000	127.951.000.000.000	0,16	21.446.000.000.000	140.895.000.000.000	0,15
32	ABBA	31.081.817.164	454.189.986.246	0,07	6.980.396.937	443.923.205.402	0,02
33	FORU	10.581.287.564	263.517.555.441	0,04	3.888.710.100	261.185.116.980	0,01

Bersambung ke halaman selanjutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No.	Kode	2013			2014		
		Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
34	JTPE	40.744.251.183	575.115.523.377	0,07	53.864.739.017	658.820.143.958	0,08
35	KBLV	19.937.000.000	5.242.465.000.000	0,00	7.908.159.000.000	12.962.414.000.000	0,61
36	LPLI	527.311.000.000	1.870.675.000.000	0,28	279.909.000.000	2.491.628.000.000	0,11
37	MNCN	1.809.842.000.000	9.615.280.000.000	0,19	1.883.432.000.000	13.609.033.000.000	0,14
38	SCMA	1.285.897.062.000	4.010.166.376.000	0,32	1.448.274.225.000	4.728.435.671.000	0,31
39	VIVA	105.795.562.000	5.303.083.511.000	0,02	173.068.143.000	6.156.441.818.000	0,03
40	ASGR	209.006.000.000	1.451.020.000.000	0,14	260.221.000.000	1.633.339.000.000	0,16
41	DVLA	125.796.473	1.190.054.288	0,11	80.929.476	1.236.247.525	0,07
42	KAEF	215.642.329.977	2.471.939.548.890	0,09	236.531.070.864	2.968.184.626.297	0,08
43	MERK	175.444.757.000	696.946.318.000	0,25	181.472.234.000	716.599.526.000	0,25
44	SQBB	149.521.096.000	421.187.982.000	0,35	164.808.009.000	459.352.720.000	0,36
45	TSPC	638.535.108.795	5.407.957.915.805	0,12	584.293.062.124	5.592.730.492.960	0,10

Lampiran 4. Data Variabel Ukuran Dewan Komisaris

No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Dewan Komisaris	
			2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	5	5
2	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	7	8
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	4	4
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	8	7
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	6	6
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	4	4
7	Bank Kesawan Tbk	BKSW	6	6
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	7	7
9	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	8	8
10	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	3	3
11	Bank Swadesi Tbk	BSWD	5	6
12	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR	3	3
13	Bank Mega Tbk	MEGA	4	4
14	Bank NISP OCBC Tbk	NISP	8	8
15	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	3	4
16	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	6	6
17	Buana Finance Tbk	BBLD	3	3
18	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	5	4
19	Radana Bhaskara Finance Tbk	H DFA	3	3
20	Mandala Multifinance Tbk	MFIN	2	2
21	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	5	5
22	Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	2	2
23	Yulie Sekurindo Tbk	YULE	4	4
24	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP	4	4
25	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM	2	3
26	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT	2	3
27	Bhakti Capital Indonesia Tbk	BCAP	3	3
28	Equity Development Investment Tbk	GSMF	6	6
29	Lippo Securities Tbk	LPPS	3	3
30	Panin Financial Tbk	PNLF	3	3

Bersambung ke halaman selanjutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Dewan Komisaris	
			2013	2014
31	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	6	7
32	Mahaka Media Tbk	ABBA	3	3
33	Fortune Indonesia Tbk	FORU	5	4
34	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE	3	2
35	First Media Tbk	KBLV	6	9
36	Star Pasific Tbk	LPLI	3	3
37	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	5	5
38	Surya Media Citra Tbk	SCMA	4	4
39	Visi Media Asia Tbk	VIVA	6	6
40	Astra Graphia Tbk	ASGR	3	3
41	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	7	6
42	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	5	5
43	Merck Indonesia Tbk	MERK	3	3
44	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	3	3
45	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	5	4

Lampiran 5. Data Variabel Konsentrasi Kepemilikan

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Saham Terbesar (%)	
			2013	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	80,43	80,42
2	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	60,00	60,00
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	66,15	66,15
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	56,75	56,75
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	60,14	60,13
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	67,37	67,37
7	Bank Kesawan Tbk	BKSW	82,59	82,59
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	60,00	60,00
9	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	96,92	96,92
10	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	57,17	53,41
11	Bank Swadesi Tbk	BSWD	76,00	76,00
12	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR	66,74	66,74
13	Bank Mega Tbk	MEGA	57,82	57,82
14	Bank NISP OCBC Tbk	NISP	85,08	85,08
15	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	62,58	74,02
16	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	95,00	95,00
17	Buana Finance Tbk	BBLD	67,60	67,60
18	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	54,35	51,49
19	Radana Bhaskara Finance Tbk	H DFA	55,81	55,81
20	Mandala Multifinance Tbk	MFIN	70,42	70,42
21	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	62,00	62,00
22	Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	52,23	58,87
23	Yulie Sekurindo Tbk	YULE	52,44	52,44
24	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP	61,36	61,36
25	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM	73,33	73,33
26	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT	96,44	96,44
27	Bhakti Capital Indonesia Tbk	BCAP	88,50	72,89
28	Equity Development Investment Tbk	GSMF	81,43	81,44
29	Lippo Securities Tbk	LPPS	81,43	81,44
30	Panin Financial Tbk	PNLF	56,74	54,80
31	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	53,14	52,56
32	Mahaka Media Tbk	ABBA	53,49	60,28
33	Fortune Indonesia Tbk	FORU	53,82	92,75

Bersambung ke halaman selanjutnya

Lanjutan dari halaman selanjutnya

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Saham Terbesar (%)	
			2013	2014
34	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE	63,57	63,57
35	First Media Tbk	KBLV	55,10	55,10
36	Star Pasific Tbk	LPLI	79,95	79,95
37	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	67,11	66,90
38	Surya Media Citra Tbk	SCMA	73,72	61,80
39	Visi Media Asia Tbk	VIVA	55,68	53,38
40	Astra Graphia Tbk	ASGR	76,87	76,87
41	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	92,66	92,66
42	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	90,02	90,02
43	Merck Indonesia Tbk	MERK	73,99	92,88
44	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	91,00	91,00
45	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	77,34	77,34

Lampiran 6. Data Variabel Pengungkapan Akuntansi SDM Tahun 2013

No.	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Σ	Score (%)
1	AGRO	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	88,46
2	BBNI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20	76,92
3	BBNP	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	16	61,54
4	BBRI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	80,77
5	BBTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23	88,46
6	BDMN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	92,31
7	BKSW	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	12	46,15
8	BMRI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	20	76,92
9	BNGA	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	50,00
10	BSIM	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18	69,23
11	BSWD	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	9	34,62
12	MCOR	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	9	34,62
13	MEGA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7	26,92
14	NISP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	84,62
15	SDRA	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	76,92
16	ADMF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20	76,92
17	BBLD	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	12	46,15
18	CFIN	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	14	53,85
19	HDFA	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	61,54
20	MFIN	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	11	42,31
21	WOMF	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	15	57,69
22	KREN	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	11	42,31
23	YULE	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	14	53,85

Bersambung ke halaman selanjutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No.	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Σ	Score (%)	
24	AHAP	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	53,85	
25	ASDM	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	14	53,85	
26	ASJT	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	14	53,85	
27	BCAP	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	73,08	
28	GSMF	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	11	42,31
29	LPPS	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7	26,92
30	PNLF	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11	42,31	
31	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	23	88,46	
32	ABBA	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	9	34,62	
33	FORU	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	46,15	
34	JTPE	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	7	26,92	
35	KBLV	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	50,00	
36	LPLI	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	9	34,62	
37	MNCN	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	17	65,38	
38	SCMA	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18	69,23	
39	VIVA	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	10	38,46	
40	ASGR	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	14	53,85	
41	DVLA	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	15	57,69	
42	KAEF	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	16	61,54	
43	MERK	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	12	46,15	
44	SQBB	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	15	57,69	
45	TSPC	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	10	38,46	

Lampiran 7. Data Variabel Pengungkapan Akuntansi SDM Tahun 2014

No.	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Σ	Score (%)
1	AGRO	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	88,46
2	BBNI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	84,62
3	BBNP	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	17	65,38
4	BBRI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	80,77
5	BBTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	88,46
6	BDMN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	92,31
7	BKSW	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	10	38,46
8	BMRI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	20	76,92
9	BNGA	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	50,00
10	BSIM	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18	69,23
11	BSWD	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	9	34,62
12	MCOR	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	9	34,62
13	MEGA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7	26,92
14	NISP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	84,62
15	SDRA	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	19	73,08
16	ADMF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	80,77
17	BBLD	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	14	53,85
18	CFIN	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	14	53,85
19	HDFA	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	73,08
20	MFIN	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	11	42,31
21	WOMF	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	13	50,00
22	KREN	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	9	34,62
23	YULE	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	14	53,85

Bersambung ke halaman selanjutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No.	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Σ	Score (%)	
24	AHAP	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	15	57,69	
25	ASDM	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	17	65,38	
26	ASJT	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	14	53,85	
27	BCAP	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	19	73,08	
28	GSMF	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	11	42,31	
29	LPPS	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7	26,92
30	PNLF	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	14	53,85	
31	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	23	88,46	
32	ABBA	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	9	34,62	
33	FORU	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	46,15	
34	JTPE	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7	26,92
35	KBLV	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	50,00	
36	LPLI	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	9	34,62	
37	MNCN	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	17	65,38	
38	SCMA	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18	69,23	
39	VIVA	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	42,31	
40	ASGR	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	14	53,85	
41	DVLA	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	17	65,38	
42	KAEF	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	80,77	
43	MERK	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13	50,00	
44	SQBB	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	13	50,00	
45	TSPC	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	10	38,46

Lmpiran 8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	90	11	91364	8155,00	16796,684
PROF	90	,00	,61	,0730	,10140
COMM	90	2	9	4,50	1,763
OWN	90	51,49	96,92	70,3119	13,86073
HRAD	90	26,92	92,31	57,0944	18,62826
Valid N (listwise)	90				

Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,60440215
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,076
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	39,534	9,593		4,121	,000		
SIZE	,000	,000	,398	3,917	,000	,797	1,254
PROF	-11,505	16,927	-,063	-,680	,499	,972	1,028
COMM	2,476	1,057	,234	2,342	,022	,825	1,212
OWN	,052	,125	,039	,416	,678	,957	1,045

a. Dependent Variable: HRAD

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,823	5,023		2,155	,034
SIZE	-2,039E-5	,000	-,041	-,345	,731
PROF	-14,131	8,862	-,171	-1,595	,115
COMM	,662	,553	,140	1,197	,235
OWN	,007	,065	,012	,108	,915

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OWN, COMM, PROF, SIZE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: HRAD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,265	15,96734	2,023

a. Predictors: (Constant), OWN, COMM, PROF, SIZE

b. Dependent Variable: HRAD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,534	9,593		4,121	,000
	SIZE	,000	,000	,398	3,917	,000
	PROF	-11,505	16,927	-,063	-,680	,499
	COMM	2,476	1,057	,234	2,342	,022
	OWN	,052	,125	,039	,416	,678

a. Dependent Variable: HRAD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9212,808	4	2303,202	9,034	,000 ^b
	Residual	21671,266	85	254,956		
	Total	30884,074	89			

a. Dependent Variable: HRAD

b. Predictors: (Constant), OWN, COMM, PROF, SIZE

Lampiran 10. Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OWN, COMM, PROF, SIZE ^b		Enter

a. Dependent Variable: HRAD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,265	15,96734

a. Predictors: (Constant), OWN, COMM, PROF, SIZE

b. Dependent Variable: HRAD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9212,808	4	2303,202	9,034	,000 ^b
	Residual	21671,266	85	254,956		
	Total	30884,074	89			

a. Dependent Variable: HRAD

b. Predictors: (Constant), OWN, COMM, PROF, SIZE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,534	9,593		4,121	,000
	SIZE	,000	,000	,398	3,917	,000
	PROF	-11,505	16,927	-,063	-,680	,499
	COMM	2,476	1,057	,234	2,342	,022
	OWN	,052	,125	,039	,416	,678

a. Dependent Variable: HRAD

